

METROPOLIS

Sketsa Pemimpin Sejati



Resensi Kehidupan
O l e h

Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si

kan sayap bisnis. Bisnis baru yang dikembangkan adalah out bound training, camping ground, aplikasi bank sampah, dan aplikasi untuk pembelajaran online. "Kreativitas merupakan modal utama untuk maju. Orang kreatif tak terbentuk hambatan yang ada dihadapannya. Seperti pandemi sekarang ini. Selalu saja ada jalan keluar untuk menyelesaikan masalah bagi orang kreatif," ungkapnya.

Api yang mengobarkan semangat bisnisnya tetap berdiri adalah perjuangan nasib karyawannya. Dia mempunyai lebih dari 100 karyawan. Nasib 100 anak buah berada dipundaknya. Dari 100 karyawan yang ditanggung bisa berlipat. Karena di belakang 100 karyawan ada keluarga yang diperlakukan kehidupannya.

Memperhatikan kenyataan itu, tekatnya memuncak untuk tidak merumahkan karyawan. Dia bekerja lebih dari rutinitas. Dia menggunakan seluruh kemampuan. Tujuannya agar karyawan tidak ada yang di-PHK. "Karena peduli pada hajat hidup karyawan. Saya

negara. Berkahnya adalah dia punya pengalaman keliling dunia. Hartanya melimpah. Penuh kemewahan.

Kemewahan itu diperoleh karena dia selalu bisa mengatasi setiap rintangan yang menghadang bisnisnya. Bahkan saat terjadi wabah di beberapa negara. Usahanya tetap mengalir deras. Saat itu ada serang virus ebola, sars, flu burung, dan mers tidak mempengaruhi ekspor. Karena jangkauan bisnisnya ke banyak negara. Satu pintu tertutup untuk ekspor karena di suatu negara terkena wabah virus. Dirinya bisa mengekspor ke negara lain. Hal ini yang membuat bisnisnya tetap bergerak. Meski ada pandemi di beberapa negara. Dia masih punya kesempatan untuk mengekspor ke negara yang berbeda.

Namun di saat pandemi, kerajaan bisnisnya gulung tikar. Pangkrut. Ekspor berhenti total. Karena dia tak bisa mengirimkan produk ke luar negeri. Semua negara di dunia. Tak terkecuali. Dihantam badai pandemi. Sehingga tak ada celah lagi untuk ekspor. Semua negara menutup pintu bagi produksinya. Sebagai

dampak dari negara di seluruh dunia sedang mengarahkan kebijakan untuk menangani korona.

Hebatnya. Dia cepat bangkit dari keputusasaan. Tak menyerah dengan keadaan. Tak meratapi nasib. Dia mencari peluang usaha lain. Usaha yang naling memungkinkan bisa segera meraih penghasilan dan dijalankan di era pandemi. Dia memilih usaha nasi bungkus. Bisnis ini dikelola sendiri skala usaha kecil. Dia juga mempromosikan nasi bungkus secara mandiri.

Pengusaha ini memang perlu mendapat apresiasi setinggi-tingginya. Dia tak memikirkan prestise. Tak mendulikan gengsi. Hanya karena jualan nasi bungkus. Barangkali bagi sebagian orang lain. Berat untuk menjalannya. Karena merasa turun derajat. Dari pengusaha yang berskala internasional menjadi pengusaha usaha kecil.

Tetapi dia tak malu dan menikmati jualan nasi bungkus. Hal yang memotivasinya adalah keluarga. Dia sebagai pimpinan rumah tangga harus menjaga kebutuhan keluarga aman. Sudah menjadi tanggung

jawabnya, roda ekonomi keluarga menggolinding. "Karena tanggung jawab pada keluarga. Saya rela jualan nasi bungkus. Yang penting halal," jelasnya.

Sketsa 3

Mencari hikmah dari cerita tentang pengusaha muda dan ekspornya beralih usaha menjual nasi bungkus ternyata untuk menjadi pemimpin sejati tidak harus menduduki penting kenegaraan. Tidak harus memimpin organisasi besar. Tidak menjadi tokoh publik.

Sejatinya pemimpin justru tampak di keramaian. Tidak bisa menampakkannya. Tidak bisa sanjungan. Tidak selalu menjadi dan sorotan kamera. Namun pesona sejati adalah rela mengorbankan dirinya, berani tidak populer, perjuangan hajat hidup, dan mengesahkan orang-orang yang bertanggung jawabnya.

(*) Penulis adalah Dosen Psikologi